



**PERKEMBANGAN TEKNOLOGI PERTANIAN DAN DAMPAKNYA
TERHADAP KEHIDUPAN SOSIAL EKONOMI PETANI KECAMATAN
BANDONGAN KABUPATEN MAGELANG TAHUN 1995-2008**

Skripsi

**Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu persyaratan
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata-1 dalam Ilmu Sejarah**

Disusun oleh:

RIZAL FRISCA PUTRA

NIM 13030111120004

FAKULTAS ILMU BUDAYA UNIVERSITAS DIPONEGORO

SEMARANG

2018

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Dengan ini saya, Rizal Frisca Putra, menyatakan bahwa karya ilmiah/skripsi ini adalah asli hasil karya saya sendiri dan karya ilmiah ini belum pernah diajukan sebagai pemenuhan persyaratan untuk memperoleh gelar kesarjanaan baik Strata Satu (S1), Strata Dua (S2) maupun Strata Tiga (S3) pada Universitas Diponegoro maupun perguruan tinggi lain.

Semua informasi yang dimuat dalam karya ilmiah ini yang berasal dari penulis lain baik yang dipublikasikan maupun tidak telah diberikan penghargaan dengan mengutip nama sumber penulis secara benar dan semua isi dari karya ilmiah/skripsi ini sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya pribadi sebagai penulis.

Semarang, 13 Juli 2018

Penulis,

Rizal Frisca Putra
NIM 13030111120004

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO

“Kemenangan yang seindah-indahnya dan sesukar-sukarnya yang boleh direbut oleh manusia adalah menundukkan diri sendiri”.

R.A. Kartini

“Pendidikan merupakan perlengkapan baik pada hari tua”.

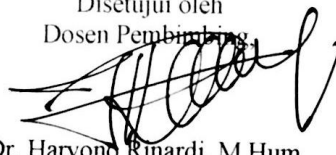
Aristoteles

“Barang siapa menuntut ilmu, maka Allah akan memudahkan baginya jalan menuju surga. Dan tidaklah berkumpul suatu kaum di salah satu dari rumah-rumah Allah, mereka membaca kitabullah dan saling mengajarkannya diantara mereka, kecuali akan turun kepada mereka ketenangan, diliputi dengan rahmah, dikelilingi oleh para malaikat, dan Allah akan menyebut – nyebut mereka kepada siapa saja yang ada disisi-Nya. Barang siapa terlambat-lambat dalam amanalannya, niscaya tidak akan bisa dipercepat oleh nasabnya”.

H.R Muslim

Dipersembahkan kepada:
Ibunda dan Alm. Ayahanda,
juga adik-adik tercinta.

Disetujui oleh
Dosen Pembimbing



Dr. Haryono Rinardi, M.Hum.

NIP 19670311 199303 1 004

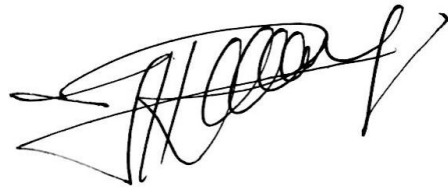
Skripsi dengan Judul “Perkembangan Teknologi Pertanian dan Dampaknya terhadap Kehidupan Sosial Ekonomi Petani Kecamatan Bandongan Kabupaten Magelang Tahun 1995-2008” yang disusun oleh Rizal Frisca Putra (1303011112004) telah diterima dan disahkan oleh panitia ujian skripsi program Strata-1 Departemen Sejarah Fakultas Ilmu Budaya Universitas Diponegoro pada hari Jum’at, 13 Juli 2018.

Ketua Anggota,



Prof. Dr. Yety Rochwulaningsih, M.Si.
NIP 196106051986032001

Anggota I,



Dr. Haryono Rinardi, M.Hum.
NIP 196703111993031004

Anggota II,



Dr. Endah Sri Hartatik., M.Hum.
NIP 196705281991032001

Anggota III,



Mahendra P. Utama, S.S., M. Hum.
NIP 197102241999031001

Mengesahkan,

Dekan



Dr. Redyanto Noor, M.Hum.
NIP 195903071986031002

KATA PENGANTAR

Syukur alhamdulillah penulis panjatkan ke hadirat Allah Swt. atas limpahan rahmat, anugerah, dan hidayah-Nya, karena skripsi yang berjudul “Perkembangan Teknologi Pertanian dan Dampaknya terhadap Kehidupan Sosial Ekonomi Petani Kecamatan Bandongan Kabupaten Magelang Tahun 1995-2008” dapat diselesaikan dengan baik. Skripsi ini disusun untuk menempuh ujian akhir Program Strata 1 pada Departemen Sejarah Fakultas Ilmu Budaya Universitas Diponegoro.

Dalam penyusunan skripsi ini penulis telah mendapatkan banyak bantuan dan dukungan dari berbagai pihak berupa bimbingan, nasihat, saran, dan kritik. Untuk itu, penulis menyampaikan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada yang terhormat:

1. Dr. Redyanto Noor, M.Hum. selaku Dekan Fakultas Ilmu Budaya Universitas Diponegoro.
2. Dr. Dhanang Respati Puguh, M.Hum. selaku Ketua Departemen Sejarah Universitas Diponegoro; dan Prof. Dr. Singgih Tri Sulistiyono, M.Hum. selaku dosen wali.
3. Dr. Haryono Rinardi, M.Hum. selaku dosen pembimbing yang telah memberikan pengarahan, semangat, dan kesabaran dalam membimbing selama penulis menyelesaikan skripsi ini.
4. Segenap dosen penguji yaitu Prof. Dr. Yety Rochwulaningsih M. Si., Dr. Haryono Rinardi, M.Hum., Dr. Endah Sri Hartatik., M.Hum., dan Mahendra P. Utama, S.S., M.Hum. yang telah menguji skripsi ini dan memberikan saran serta kritik untuk memperbaikinya.
5. Segenap pengajar dan staf administrasi serta perpustakaan Departemen Sejarah Fakultas Ilmu Budaya Universitas Diponegoro yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu atas segala bekal ilmu pengetahuan, layanan, dan fasilitas selama penulis menempuh proses perkuliahan dan menyelesaikan skripsi ini.
6. Untuk Alm. Ayah saya Bapak Eko Suroso dan Ibu Kingkin Indarti yang telah memberikan cinta, pelajaran, dan arti kehidupan yang tak ternilai dan tentunya

tidak akan penulis dapatkan dari sekolah maupun kampus. Terima kasih telah menjadi panutan dan menjadikan penulis sebagai pribadi yang tidak takut bermimpi setinggi langit dan selalu optimis untuk dapat menggapainya. Adik-adiku yang sangat terkasih, Zahra Tsabita Putri dan Raka Pungkas Aji, atas segala kasih sayang dan semangat serta dorongan agar penulis dapat dengan segera menyelesaikan skripsi ini.

7. Untuk sahabat KEMULAN yang telah menjadi seperti saudara penulis sendiri yaitu Fajar Gunawan, Teguh Dwi Saputro, Irawan Dharma, Kurnia Wahyu Utami, Erent Ersantika, Anindita. Serta teman-teman Sejarah angkatan 2011 Dewi Fatimah, Putri, Cahaya, Ani, Nonik, Mela, Rini, Lusma, Sulis, Erika, Nadila, Risya, Benny, Mika, Arvian, Yoganta, Nailul, Weling, Iqbal, Dinar, Barep, Faiz, Memet, Rabbani dan semuanya yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah memberikan dorongan semangat dan bersedia mendengar keluh kesah selama penyusunan skripsi ini. Terima kasih untuk masa-masa indah yang telah kita lewati bersama-sama selama masa perkuliahan.
8. Keluarga besar Matrapala Universitas Diponegoro yang telah mengajarkan untuk selalu berbakti tidak hanya kepada Ibu yang melahirkan, tetapi juga kepada Ibu Pertiwi Indonesia Raya; juga untuk rasa persaudaraan walau tidak sekandung badan.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini memiliki banyak kekurangan. Oleh karena itu, penulis dengan senang hati menerima saran dan kritik agar skripsi ini di kemudian hari dapat diperbaiki. Penulis berharap semoga skripsi ini bermanfaat bagi yang membacanya.

Semarang, 13 Juli 2018

Penulis

Rizal Frisca Putra

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	ii
HALAMAN <i>MOTTO</i> DAN PERSEMBAHAN	iii
HALAMAN PERSETUJUAN	iv
HALAMAN PENGESAHAN	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR SINGKATAN	x
DAFTAR ISTILAH	xii
DAFTAR TABEL	xiv
RINGKASAN	xv
<i>SUMMARY</i>	xvi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang dan Permasalahan	1
B. Ruang Lingkup	7
C. Tujuan Penelitian	9
D. Tinjauan Pustaka	9
E. Kerangka Pemikiran	12
F. Metode Penelitian	15
G. Sistematika Penulisan	17
BAB II GAMBARAN UMUM KECAMATAN BANDONGAN KABUPATEN MAGELANG TAHUN 1995-2008	18
A. Kondisi Geografis	18
B. Kondisi Demografis	22
C. Kondisi Sosial Ekonomi	24
D. Kondisi Sosial Budaya	26
1. Pendidikan	26
2. Keagamaan	29
3. Tradisi Masyarakat	30
BAB III PERKEMBANGAN TEKNOLOGI PERTANIAN DI KECAMATAN BANDONGAN	33
A. Teknologi Pertanian	33
B. Lembaga Penyuluhan Pertanian dan Kehutanan di Kecamatan Bandongan	39
C. Pembentukan Kelompok Tani dan P3A di Kecamatan Bandongan	41
D. Penerapan Teknologi Mekanik pada Pertanian di Kecamatan Bandongan	44

	E. Penerapan Teknologi Hayati Kimia pada Pertanian di Kecamatan Bandongan	50
	F. Peranan Lembaga Sosial Ekonomi	55
BAB IV	DAMPAK PERKEMBANGAN TEKNOLOGI DAN PENGARUHNYA TERHADAP KEHIDUPAN SOSIAL EKONOMI KECAMATAN BANDONGAN TAHUN 1995-2008	57
	A. Dampak Sosial	60
	B. Dampak Ekonomi	64
BAB V	SIMPULAN	71
	DAFTAR PUSTAKA	73
	DAFTAR INFORMAN	75
	LAMPIRAN	77

DAFTAR SINGKATAN

BPS	:	Biro Pusat Statistik
BRI	:	Bank Rakyat Indonesia
BUUD	:	Badan Usaha Unit Desa
Cm	:	Centimeter
Dpl	:	Di atas Permukaan Laut
GMT	:	<i>Greenwich Mean Time</i>
Ha	:	Hektar
Hlm	:	Halaman
K	:	Kalium
Kg	:	Kilogram
Km	:	Kilometer
Km ²	:	Kilometer Persegi
KUD	:	Koperasi unit Desa
Kw	:	Kwintal
M	:	Meter
M ²	:	Meter Persegi
MM	:	Mili Meter
N	:	Natrium
OPT	:	Organisme Pengganggu Tanaman
P	:	Phospor
P3A	:	Perkumpulan Petani Pengguna Air
PDRB	:	Pendapatan Daerah Nasional Bruto
Pemda	:	Pemerintah Daerah
Pemkab	:	Pemerintah Kabupaten
PHK	:	Pemutusan Hubungan Kerja
PHT	:	Pengendali Hama Terpadu
PNS	:	Pegawai Negeri Sipil
Polri	:	Kepolisian Republik Indonesia
PPL	:	Petugas Penyuluhan Lapangan
PPT	:	Penyuluhan Petani Terpadu
Puskesmas	:	Pusat Kesehatan Masyarakat
RT	:	Rukun Tangga
RW	:	Rukun Warga
SD	:	Sekolah Dasar
SDA	:	Sumber Daya Alam
SDM	:	Sumber Daya Manusia

SMA	:	Sekolah Menegah Atas
SMP	:	Sekolah Menegah Pertama
TK	:	Taman Kanak-Kanak
TNI	:	Tentara Nasional Indonesia
UU	:	Undang-Undang
UUD	:	Undang-Undang Dasar

DAFTAR ISTILAH

<i>Bendding</i>	: Pemupukan yang dilakukan dengan cara menempatkan pupuk ke dalam alur dibuat oleh petani.
Camat	: Kepala kecamatan, yaitu tingkat pemerintahan daerah di bawah kabupaten atau kota.
<i>Custom</i>	: Adat Istiadat.
<i>Dipping</i>	: Pencelupan, pemberian warna pada bahan secara merata dan permanen.
<i>Direnchin Pouring On</i>	: Penyiraman, satu proses pembekalan air/pengaliran kepada tanah untuk keperluan untuk tanaman.
<i>Disversifikasi</i>	: Penganekaragaman berbagai jenis tanaman dengan maksud untuk meningkatkan produksi pertanian.
<i>Drainase</i>	: Saluran air, saluran untuk menyalurkan air pembuangan/air hujan untuk dibawa ke suatu tempat.
<i>Fluktuasi</i>	: Gejala yang menggambarkan turunnya harga karena pengaruh permintaan dan penawaran.
<i>Fotosintesis</i>	: Pemanfaatan energi matahari oleh tumbuhan berhijau untuk mengubah karbondioksida dan air menjadi karbohidrat.
<i>Garu</i>	: Alat pembajakan sawah yang terbuat dari bahan kayu.
<i>Gosrok</i>	: Alat untuk membasmi rumput yang tumbuh disela-sela tanaman padi.
<i>Human Investment</i>	: Sebuah pemikiran baru.
<i>Innovation</i>	: Peningkatan produksi pertanian dengan menggunakan teknologi modern melalui pasca usaha tani.
<i>Karawitan</i>	: Seni gamelan dan seni suara bertangga nada slendro dan pelog.
<i>Macapat</i>	: Bentuk puisi Jawa tradisional, setiap

	baitnya mempunyai baris kalimat (<i>gatra</i>) tertentu.
<i>Metabolisme</i>	: Pertukaran zat pada organisme yang meliputi proses fisika dan kimia, pembentukan dan penguraian zat.
<i>Oksidasi</i>	: Penggabungan suatu zat dengan oksigen.
<i>Pacul</i>	: Alat untuk menggemburkan, meratakan tanah.
<i>Sajen</i>	: Sajian atau hidangan makanan atau bunga-bunga dan sebagainya yang disajikan kepada orang (Makhluk) halus atau roh. Sesajen memiliki nilai sacral di sebagian besar masyarakat pada umumnya.
<i>Sedekah Bumi</i>	: Suatu upacara adat yang melambangkan rasa syukur terhadap Tuhan Yang Maha Esa yang telah memberikan rezeki melalui bumi.
<i>Varietas</i>	: Jenis.
<i>Wayang Kulit</i>	: Boneka buatan yang terbuat dari kulit dan dimanfaatkan untuk memerankan tokoh dalam pertunjukan drama tradisional.

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel:	
2.1 Luas Lahan (Ha) Menurut Penggunaan Di Kecamatan Bandongan Tahun 1995 sampai dengan 2008	20
2.2 Perkembangan Jumlah Penduduk Umur Periode tahun 1995-2008	22
2.3 Jumlah Penduduk Menurut Mata Pencaharian tahun 1995-2008	24
2.4 Perkembangan Jumlah Penduduk Menurut Tingkat Pendidikan	27
2.5 Banyaknya Tempat Ibadah di Kecamatan Bandongan tahun 1995-2008	30
3.1 Nama Jumlah Kelompok Tani di Kecamatan Bandongan tahun 1995-2008	42
3.2 Perubahan Pola Teknologi Pertanian di Kecamatan Bandongan	47
3.3 Nama Bendungan di Kecamatan Bandongan Tahun 1995-2008	49
3.4 Data Produktivitas, Luas Panen, Produksi Tanaman Pangan Padi di Kecamatan Bandongan Tahun 1995-2008	51
3.5 Jenis Pestisida dan Manfaat Pertanian di Kecamatan Bandongan	54
4.1 Jumlah Alat Komunikasi dan Informasi di Kecamatan Bandongan tahun 1995-2008	65
4.2 Jumlah Alat Transportasi di Kecamatan Bandongan tahun 1995-2008	66

RINGKASAN

Skripsi ini berjudul “Perkembangan Teknologi Pertanian dan Dampaknya terhadap Kehidupan Sosial Ekonomi Petani Kecamatan Bandongan Kabupaten Magelang pada periode tahun 1995 –2008”. Adapun permasalahan yang dikaji dalam skripsi ini adalah latar belakang perkembangan teknologi pertanian pada masyarakat petani di Kecamatan Bandongan.

Penelitian skripsi ini menggunakan metode penelitian sejarah yang mencakup empat langkah, yaitu heuristik (pengumpulan sumber), melakukan kritik (ekstern dan intern), interpretasi (penafsiran), dan historiografi (penulisan sejarah). Skripsi ini menggunakan pendekatan ekonomi dan sosiologi. Pendekatan ekonomi dan sosiologi. Pendekatan sosiologi untuk menjawab permasalahan penelitian, khususnya untuk melihat proses perkembangan dari modernisasi teknologi pertanian di Kecamatan Bandongan. Pendekatan ekonomi, untuk melihat dampak yang terjadi pada kehidupan masyarakat petani di Kecamatan Bandongan.

Dari penelitian ini dapat diketahui, bahwa sebelum masuknya modernisasi teknologi pertanian masyarakat petani di Kecamatan Bandongan masih menggunakan pola pertanian yang tradisional. Penggunaan cangkul, garu maupun gosrok dalam mengerjakan lahan pertanian. Pada tahun 1997 modernisasi teknologi pertanian mulai masuk dan berkembang. Yang membawa modernisasi teknologi pertanian adalah dinas pertanian, melalui Balai Informasi Penyuluhan Pertanian (BIPP). Dengan adanya BIPP masyarakat petani di Kecamatan Bandongan mulai mengenal penerapan teknologi pertanian. Mulai dibentuknya kelompok-kelompok tani dan gabungan kelompok tani. Fungsinya membantu petani dalam proses pemasaran ataupun berbagi informasi tentang penggunaan traktor dan bibit unggul. Penerapan teknologi mekanik dan hayati kimiawi dalam teknologi pertanian di Kecamatan Bandongan.

Adanya penerapan teknologi pertanian pada akhirnya mempengaruhi kelangsungan hidup masyarakat petani. Penerapan teknologi pertanian membawa dampak pada kehidupan sosial ekonomi masyarakat petani di Kecamatan Bandongan. Dampak sosial mulai ditinggalkannya upacara-upacara adat, tanggal dalam memanen hasil pertanian dan perubahan gaya hidup petani. Sedangkan dampak ekonomi adanya tingkat kesejahteraan taraf hidup petani. Ditandai dengan meningkatnya jumlah kendaraan bermotor, alat komunikasi dan informasi, dan mulai adanya penggunaan bibit unggul antara lain *PB5*, *IR36*. Dan jenis padi bibit unggul yang ditanam padi *Rojolele*.

SUMMARY

This thesis titled development of agricultural technology and its impact on the socio-economic life of the Farmer Bandongan Subdistrict in Magelang Regency period in 1995 2008. As for the issues examined in this thesis is the background of the development of agricultural technology in the farming community in district Bandongan.

This thesis research using methods of historical research that includes four steps, namely heuristics (gathering sources), conduct criticism (external and internal), interpretation (comment on "), and historiography (history). This thesis uses economic and sociological approach. Approach to economics and sociology. Approach to sociology to answer the problems of research, especially to see the developmental process of the modernization of agricultural technology in district Bandongan. The economic approach, to look at the impact that occurs on the lives of the farming community in district Bandongan.

From this research it can be known, that before the entry of the modernization of agricultural technology, the farming community in district Bandongan still using traditional agricultural pattern. The use of the hoes, rakes or gosrok in working on farmland. In 1997 the modernization of agricultural technology began to enter and thrive. That brings the modernization of agricultural technology is the Department of agriculture, through the agricultural extension Informations Hall (BIPP). With the BIPP peasant in Bandongan began to recognize the application of the technology of petanian. Start the creation of groups of farmers and farmer groups. Its function is helping farmers in the marketing process or share information about the use of traktoar and seeds. Application of technology of mechanical and biological chemistry in agricultural technology in district Bandongan.

The existence of the application of agricultural technology in the end affect the viability of the farming community. Application of agricultural technology bring impact on the socio-economic life of the farming community in district Bandongan. Social impact began their abandonment of the customary rites, date in harvesting crops and changes life haya farmers. While the economic impact of the presence of the welfare level of the livelihood of farmers. Marked by the growing number of motor vehicles, means of communication and information, and begin to use the presence of seeds among other PB5, IR36. And type of rice seedlings planted rice unggul Rojolele.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang dan Permasalahan

Indonesia merupakan negara agraris dengan berbagai lahan hamparan dan persawahan, sehingga potensi pertanian di Indonesia sangat mendukung. Indonesia juga terbentang pada garis khatulistiwa yang memiliki iklim tropis, kelimpahan sinar matahari yang cukup, tingkat kelembaban udara yang ideal, serta budaya masyarakat yang mencintai keanekaragaman hayati. Indonesia pun menjadi lirikan bagi negara-negara asing terutama pada sektor pertanian. Pertanian merupakan sebuah sektor yang memiliki peranan penting dalam kehidupan manusia, karena menjadi dasar penyedia sandang, pangan, dan papan dalam menjalankan kehidupan. Selain itu di Indonesia, sektor pertanian menjadi tumpuan kehidupan masyarakat pada umumnya, karena Indonesia merupakan negara agraris. Akibatnya banyak warga negara Indonesia yang berprofesi sebagai petani.

Dalam sektor pertanian, peran teknologi sangat diperlukan untuk keberhasilan produktivitas usaha tani yang dihasilkan. Apalagi seiring bertambahnya jumlah penduduk, otomatis kebutuhan akan sandang, pangan, dan papan akan semakin meningkat. Terlebih kebutuhan akan pangan. Sebab tanpa pangan, masyarakat di Kecamatan Bandongan tidak akan dapat hidup. Serta bagus tidaknya ketahanan pangan suatu negara itu dapat menjadi indikator keberhasilan suatu negara. Hal ini membuat dunia pertanian harus bekerja lebih keras untuk memenuhi kebutuhan pangan dunia tersebut. Tahap demi tahap dilakukan supaya produksi yang dihasilkan dapat memuaskan. Masyarakat desa dalam kehidupan sehari-harinya sebagian besar menggantungkan pada alam semesta. Alam merupakan segalanya bagi penduduk desa, karena alam memberikan apa yang dibutuhkan manusia bagi kehidupannya. Mereka mengolah alam dengan peralatan pertanian yang sederhana untuk dipetik hasilnya guna memenuhi kebutuhan

sehari-hari. Alam juga digunakan untuk tempat tinggal.¹ Seperti diketahui masyarakat pedesaan sering didentikkan sebagai masyarakat agraris, yaitu masyarakat yang kegiatan ekonominya terpusat pada pertanian. Sektor ini belum bisa melahirkan bermacam pekerjaan, untuk itu mereka tidak bisa mengandalkan pendapatan dari hasil pertanian. Sektor ini merupakan sektor penting dalam perekonomian kebanyakan negara berkembang.

Hal ini dapat dilihat dari cara negara berkembang menciptakan pendapatan nasional, sehingga peranan sektor pertanian di negara berkembang sangat penting untuk mempercepat laju pertumbuhan ekonomi. Namun perhatian pemerintah untuk mengadakan perubahan di bidang pertanian sangat terbatas. Ada kecenderungan untuk mengabaikan sektor pertanian tersebut. Hal ini bersumber pada pandangan yang meragukan kemampuan sektor pertanian sebagai penggerak pertumbuhan ekonomi.²

Pertanian adalah proses menghasilkan bahan pangan, ternak, serta produk-produk agroindustri dengan cara memanfaatkan sumber daya tumbuhan dan hewan. Usaha pertanian memiliki dua ciri penting yaitu selalu melibatkan barang dalam volume besar dan proses produksi memiliki rasio yang relatif tinggi. Dua ciri khas ini muncul karena pertanian melibatkan makhluk hidup dalam satu atau beberapa tahapnya dan memerlukan ruang untuk kegiatan itu serta jangka waktu tertentu dalam proses produksi. Terkait dalam pertanian, usaha tani (*farming*) adalah sekumpulan kegiatan yang dilakukan menanam tanaman atau memelihara hewan oleh orang-orang untuk makanan dan bahan mentah. Petani adalah sebutan bagi mereka yang menyelenggarakan usaha tani, sebagai contoh petani tembakau atau petani ikan. Khusus untuk pembudidaya hewan ternak (*livestock*) disebut sebagai peternak. Ilmuwan serta pihak-pihak lain yang terlibat dalam perbaikan metode pertanian dan aplikasinya juga dianggap terlibat dalam pertanian. Teknologi pertanian adalah alat, cara atau metode yang digunakan dalam

¹I. N. Bertha, *Teknologi Desa*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1984), hlm. 13.

²Sadono Soekirno, *Beberapa Aspek Dalam Persoalan Pembangunan Daerah*, (Jakarta: Lembaga Penerbit UI, 1985), hlm. 85.

mengolah/memproses input pertanian sehingga menghasilkan output/hasil pertanian sehingga memberi hasil yang baik berupa pengolahan bahan mentah, setengah jadi maupun siap pakai. Teknologi memegang peranan penting dalam pengembangan potensi sumberdaya tanaman pangan, sumberdaya peternakan dan sumberdaya perikanan. Teknologi yang dihasilkan dari penelitian dan pengkajian akan menjadi sia-sia jika tidak diaplikasikan di lapangan, terutama dalam upaya pemberdayaan masyarakat tani. Kondisi di lapangan menunjukkan masih rendahnya/terbatasnya informasi teknologi yang diterima oleh petani/pengguna baik dari Balai Penelitian, Balai Pengkajian maupun Perguruan Tinggi. Keberhasilan teknologi pertanian sangat tergantung pada kesesuaian antara informasi teknologi pertanian yang didiseminasikan dengan yang dibutuhkan serta memperhatikan kebutuhan pengguna. Hasil penelitian/pengkajian akan kurang bermanfaat apabila tidak diikuti dengan usaha penyebarluasan informasi baik melalui media cetak, elektronik dan pertemuan, salah satunya Temu Aplikasi Paket Teknologi Pertanian.

Daerah Kecamatan Bandongan memiliki sumber daya alam yang tinggi, sehingga potensi pertaniannya sangat mendukung. Dikarenakan berada di negara yang dilewati garis khatulistiwa yang memiliki iklim tropis, kelimpahan sinar matahari yang cukup, tingkat kelembaban udara yang ideal, serta budaya masyarakat yang mencintai keanekaragaman hayati. Selain itu, sektor pertanian menjadi tumpuan kehidupan masyarakat Kecamatan Bandongan pada umumnya, karena merupakan bagian dari negara agraris. Akibatnya banyak masyarakatnya yang berprofesi sebagai petani. Dalam dunia pertanian komunikasi sangatlah penting dalam membentuk jaringan antar petani maupun antar instansi yang mendukung pembangunan pertanian. Masalah produksi komoditas pertanian yang sama antar daerah yang menjadikan mutu harga dari komoditas hasil pertanian tersebut kini tidak lagi menjadi masalah karena adanya komunikasi yang terjalin antar petani di daerah lain. Sehingga petani dapat mengambil keputusan yang terbaik dalam pengelolaan lahan pertaniannya. Begitu pun juga dengan masalah-masalah lain yang dapat di atasi dengan berkomunikasi antar satu dengan yang lainnya. Maka dari itu, untuk mengelola usaha taninya, para petani memerlukan

berbagai informasi di bidang pertanian, seperti: kebijakan pemerintah, hasil penelitian dari berbagai disiplin ilmu, pengalaman petani lain.

Pemerintah di Kabupaten Magelang menitik beratkan pembangunan pada sektor ekonomi khususnya ekonomi pertanian dengan tujuan meningkatkan produksi pertanian dan perekonomian masyarakat Kecamatan Bandongan sekaligus peningkatan pembangunan desa dalam bidang kependudukan ditekankan sekecil mungkin angka kelahiran dengan keluarga berencana. Pembangunan pedesaan dilaksanakan dalam rangka pembangunan manusia seutuhnya. Pembangunan pedesaan mencakup seluruh aspek kehidupan masyarakat pedesaan yang terdiri dari berbagai sektor serta program yang saling berkaitan. Pembangunan tersebut dilakukan oleh masyarakat dengan bimbingan dan bantuan dari pemerintahan melalui departemen dengan aparat di daerah. Selanjutnya pembangunan pedesaan dilakukan untuk meletakkan dasar pembangunan nasional yang sehat dan kuat. Pedesaan merupakan landasan ekonomi, politik budaya, serta pertahanan dan keamanan.³ Pemberdayaan masyarakat yang dilakukan secara terus-menerus pasti akan mengalami perubahan-perubahan dalam lingkungan masyarakat yang bersangkutan. Ada perubahan yang tidak menarik perhatian dan memiliki pengaruh yang luas terhadap masyarakat setempat. Sehingga perubahan tersebut terjadi secara lambat, dan ada pula yang berjalan secara cepat. Perubahan dalam masyarakat dinamakan perubahan sosial yang berarti perubahan-perubahan pada lembaga masyarakat yang mempengaruhi sistem sosialnya, termasuk nilai-nilai sosial, sikap dan pola tingkah laku antar kelompok dalam masyarakat.⁴ Dengan demikian, suatu perubahan sosial dapat dikatakan merupakan penyimpangan kolektif dari pola-

³R. Bintaro, *Interaksi Desa, Kota dan Permasalahannya*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1983), hlm. 9.

⁴Selo Soemardjan, *Perubahan sosial di Yogyakarta*, (Yogyakarta: UGM, 1981), hlm. 303.

pola yang sudah mapan dan arena itu menimbulkan gangguan pada keseimbangan sosial yang ada.⁵

Upaya mempelajari perubahan dalam masyarakat dapat ditempuh dengan mengidentifikasi sebab-sebab yang mengakibatkan terjadinya perubahan itu. Pada umumnya dapat dikatakan bahwa sebab-sebab itu sumbernya terletak di dalam masyarakat itu sendiri misalnya bertambah/berkurang jumlah penduduk, penemuan-penemuan baru, pertentangan antargolongan, dan adanya pemberontakan/revolusi dalam tubuh masyarakat itu sendiri. Sebab-sebab dari luar biasanya perubahan terjadi karena kebudayaan dari masyarakat yang lain itu melancarkan pengaruhnya pada kebudayaan dari masyarakat yang dipelajari. Hubungan yang dilakukan antara kedua, masyarakat itu mempunyai kecenderungan untuk menimbulkan pengaruh timbal balik.⁶

Keberhasilan pengembangan sistem dan usaha pertanian yang dihelai oleh *innovation driven* sangat ditentukan oleh kemampuan dalam penyediaan dan penerapan IPTEK. Untuk itu kegiatan penelitian untuk menghasilkan komponen teknologi strategis dan teknologi terobosan dalam menunjang pengembangan pertanian dan ketahanan pangan merupakan suatu keharusan. Terobosan inovasi teknologi baru strategis berbasis lokal dilakukan melalui program penelitian. Penelitian pengelolaan sumberdaya alam yang meliputi sumber daya lahan, air, iklim dan hayati. Penelitian yang harus dilakukan adalah penelitian untuk pengembangan teknologi perbaikan potensi komoditas. Penelitian ini diarahkan untuk melakukan perbaikan terhadap produktivitas berbagai komoditi yang ada memungkinkan untuk dikembangkan. Semakin menurunnya produktivitasnya pertanian kita akibat kesalahan pada kualitas komoditinya bukan pada faktor alam perlu dikembangkan. Penelitian diarahkan untuk mengembangkan IPTEK terkait dengan bioteknologi yang mencakup kegiatan penelitian rekayasa genetik, biologi molekuler, teknologi diagnostic, serta penelitian mikrobiologi dan mikro proses.

⁵Selo Soemardjan, *Perubahan Sosial di Yogyakarta*, (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 1981), hlm. 306.

⁶Soemardjan, *Perubahan Sosial di Yogyakarta*, hlm. 306.

Kegiatan tersebut dapat digunakan untuk menunjang perbaikan kualitas komoditi pertanian yang akan meningkatkan produktivitas pertanian. Selain itu teknologi proses dan mikrobiologi yang tangguh dapat mendorong peningkatan nilai produk pertanian melalui pengolahan. Catatan penting dalam penelitian ini adalah kewaspadaan pada degradasi plasma nuftah akibat rekayasa genetika. Kehancuran potensi lokal baik bibit maupun teknologinya jangan sampai terjadi dari kegiatan ini.⁷

Modernisasi pada bidang pertanian di Kecamatan Bandongan ditandai dengan perubahan yang mendasar pada pola-pola pertanian, dari cara-cara tradisional menjadi cara-cara yang lebih maju. Perubahan-perubahan tersebut meliputi beberapa hal, antara lain dalam pengelolaan tanah, penggunaan bibit unggul, penggunaan pupuk, penggunaan sarana-sarana produksi pertanian, dan pengaturan waktu panen. Selanjutnya ditetapkan pola pengembangan dalam bentuk usaha. Selama beberapa Pelita, modernisasi pertanian telah membawa perubahan-perubahan yang berarti. Hal ini dapat dilihat dari peningkatan produksi pertanian yang mencapai puncak. Namun kondisi ini tidak bertahan lama, dan pada akhirnya membawa kembali bidang pertanian di Indonesia dalam suasana keperhatinan yang ditandai dengan menurunnya tingkat produksi, sehingga menjadikan Indonesia kembali sebagai pengimpor beras. Sebagai asumsi dasar, kondisi ini terbentuk melalui berbagai proses yang tidak dapat dilepaskan.

Pertama, dari aspek modernisasi itu sendiri, dan kedua berkaitan dengan perubahan-perubahan sosial yang muncul dari modernisasi yang tidak diantisipasi secara dini. Perubahan-perubahan sosial petani akibat dari modernisasi adalah dengan diperkenalkannya mesin-mesin, seperti mesin penuai dan traktor tangan telah menghilangkan mata pencaharian penduduk yang selama ini mendapatkan upah dari menuai. Kemudian, pemakaian traktor tangan telah menggantikan tenaga kerbau, sehingga sebagian besar petani tidak lagi berternak kerbau. Penggunaan teknologi pertanian mempunyai dampak terhadap perubahan struktur

⁷Nuhfil Hanani, Jabal Tarik dan Mangku Purnomo, *Strategi Pembangunan Pertanian (Sebuah Pemikiran Baru)*, (Bantul : Percetakan Pustaka Jogja Mandiri, 2003), hlm. 84.

masyarakat, dan akhirnya berpengaruh terhadap pola institusional masyarakat. Kondisi ini akan memperluas struktur kemiskinan, sedangkan tujuan dari pembangunan pertanian itu sendiri pada dasarnya adalah untuk memperkecil struktur kemiskinan.

Berdasarkan latar belakang tersebut, permasalahan yang akan dibahas dalam skripsi ini adalah :

1. Bagaimana proses modernisasi pertanian di Kecamatan Bandongan?
2. Bagaimanakah dampak yang ditimbulkan dari munculnya teknologi pertanian terhadap kondisi sosial ekonomi masyarakat petani di Kecamatan Bandongan?

B. Ruang Lingkup

Setiap penelitian dan penulisan sejarah diharuskan untuk menentukan batasan-batasan topik yang akan pokok pembahasannya, dengan maksud agar pembahasan lebih praktis dan mempunyai kemungkinan untuk dikaji secara empiris, dan dapat dipertanggungjawabkan secara metodologis.⁸ Batasan-batasan yang dimaksud adalah ruang lingkup spasial, ruang lingkup temporal, dan ruang lingkup keilmuan. Ruang lingkup juga membantu agar tidak terjerumus kedalam pembahasan yang terlalu luas.⁹

Ruang lingkup spasial yang diambil penulis adalah wilayah Kecamatan Bandongan, karena sebagian besar wilayahnya persawahan dan perbukitan. sehingga memudahkan untuk melakukan penelitian dan pembahasan. Di samping itu sebagian besar masyarakatnya bermata pencaharian di bidang pertanian dan perkebunan. Kecamatan Bandongan sendiri memiliki kemajuan pada sektor pertanian dibandingkan kecamatan-kecamatan di sekitarnya. Penulisan tingkat

⁸Taufik Abdullah, ed., *Sejarah Lokal di Indonesia*, (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 1985), hlm. 10.

⁹Koentjaraningrat, *Metode Penelitian Masyarakat*, (Jakarta: Gramedia, 1977), hlm.28.

lokal dalam sejarah adalah penulisan kesan masa lalu dari kelompok masyarakat yang pada tempat atau geografis terbatas.¹⁰

Lingkup temporal pada penelitian ini adalah tahun 1995 sampai 2008. Tahun 1995 diambil karena merupakan periode dimana Indonesia telah memasuki Pembangunan Jangka Panjang Tahap II di mana pemerintah tampak sangat jelas untuk memajukan pertanian di setiap wilayah di Indonesia sehingga mampung menopang Pembangunan Nasional. Sementara itu tahun 2008 dipilih sebagai batas akhir penelitian karena kurun tiga belas tahun sudah tampak berbagai perkembangan yang terjadi di Kecamatan Bandongan. Hal ini dapat dilihat dari wujud fisik yang telah dilakukan berupa pembangunan jalan beraspal hingga ke desa-desa, dan pembangunan fasilitas publik lainnya menyebabkan menyempitnya lahan pertanian. Pengaruh dari pembangunan ini terutama dapat dilihat pada perubahan di bidang sosial dan ekonomi.

Lingkup keilmuan yang diambil penulis adalah sejarah sosial ekonomi. Sejarah sosial ekonomi adalah sejarah yang mengkaji perkembangan sosial dan ekonomi masyarakat dengan menguraikan gejala-gejala yang terdapat di sekitar permasalahan ekonomi masa lalu dan masa kini.¹¹ Hal ini mengingat fokus kajiannya melingkupi perubahan sosial masyarakat di pedesaan. Lingkup keilmuan skripsi ini termasuk dalam kategori sejarah sosial ekonomi. Seluruh aspek sosial yang menjadi obyek penelitian penulis, baik itu di dalam bidang interaksi yang terjadi dalam lingkungan masyarakat, struktur kelembagaan, dan lainnya.

¹⁰Koentjaraningrat, *Metode Penelitian Masyarakat*, (Jakarta: Gramedia, 1977), hlm. 15.

¹¹Winardi, *Pengantar Sejarah Perkembangan Ilmu Ekonomi*, (Bandung: Alumni, 1982), hlm.50.

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tentang pertanian yang berada di wilayah Kecamatan Bandongan. Seperti: analisis- analisis pendapatan pertanian dari tahun ke tahun, peningkatan dan kemajuan alat-alat pertanian yang digunakan sehari-hari, membahas aspek kehidupan masyarakat pedesaan yang mayoritas mata pencaharian adalah menjadi petani, hubungan antara pemilik lahan garapan dengan buruh lahan. Penelitian ini selain membahas tentang kemajuan teknologi pertanian, juga membahas tentang pendapatan pemerintahan pada aspek pertanian dari tahun ke tahun. Adanya peningkatan pendapatan pada masyarakat tani dan juga peningkatan sarana maupun prasarana di Kecamatan Bandongan.

D. Tinjauan Pustaka

Sebagai acuan untuk menganalisis permasalahan dalam penelitian ini penulis menggunakan beberapa buku. Buku pertama adalah karya Daniel Lenner yang berjudul *Memudarnya Masyarakat Tradisional*.¹² Buku ini menjelaskan tentang proses perubahan di masyarakat tradisional ke masyarakat modern pada masing-masing negara: seperti Turki, Libanon, Siria, Iran, Yordania dan Mesir. Cenderung mempunyai percepatan yang berbeda. Hal ini tergantung pada latar belakang kondisi sosial-ekonomi, budaya dan politik dari masing-masing negara. Proses memudarnya masyarakat tradisional dimulai sejak dilaksankannya modernisasi pembangunan pedesaan terutama di bidang pertanian. Dari pertanian tradisional ke pertanian modern telah menghasilkan kemajuan. Seperti diperkenalkannya teknologi pertanian baru menggeser cara bertani konvensional, sehingga dapat diperoleh hasil panen yang lebih baik.

Relevansi buku ini dengan permasalahan yang dibahas dalam penelitian ini adalah tahap transisi masyarakat tradisional ke masyarakat modern, dengan ditandai perubahan dalam aspek kehidupan ekonomi, politik, sosial, ekonomi dan budaya. Buku ini juga membahas kecepatan perubahan dalam masing-masing bidang kehidupan baik ekonomi, politik, sosial, serta budaya. Buku ini relevan

¹² Daniel Lerner, *Memudarnya Masyarakat Tradisional*, (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 1983).

sekali karena tentang pola yang kurang lebih sama yaitu adanya perkembangan usaha industri merupakan jalan keluar dari masalah terbatasnya kesempatan kerja disektor pertanian.

Buku kedua adalah karya dari Djoko Suryo, R.M. Soedarsono dan Djoko Soekiman yang berjudul *Gaya Hidup Masyarakat Jawa di Pedesaan*.¹³ Buku ini membahas tentang kehidupan sosial ekonomi dan dinamika masyarakat Pedesaan Jawa selama periode 1900-1930 an. Bagi masyarakat pedesaan Jawa ditandai dengan adanya perubahan sosial dengan cepat. Berbagai faktor telah menyebabkan keketaan (*rigidity*) struktur sosial desa yang tradisional dan kecenderungan desa yang semakin melepas ikatan komunalitasnya. Perkenalan ekonomi uang telah mengubah berbagai hubungan kontrak yang bersifat komersial. Perubahan tersebut melandasi perubahan yang lebih mendalam pada masa berikutnya. Ketimpangan-ketimpangan yang muncul di pedesaan telah menunjukkan, bahwa di daerah pedesaan mulai terjadi pergeseran kegiatan di sektor pertanian ke sektor non pertanian. Keadaan ini menunjukkan, bahwa di pedesaan mulai timbul berbagai ragam jenis mata pencaharian atau pekerjaan yang tidak baik lagi bergantung pada usaha pertanian dan pemilikan tanah. Pada akhir-akhir ini terjadi pergeseran baru atau kecenderungan baru yang terjadi di daerah pedesaan yang menggambarkan, bahwa desa agraris pada masa sekarang mulai tidak utuh lagi, karena adanya pergeseran kearah orinetasi non agraris. Alasan sifat dinamis dan elastis dari masyarakat pedesaan menunjukkan keselarasan pertemuan unsur-unsur budaya dari dalam dan budaya dari luar, sehingga masih terwujud adanya kelangsungan dan perubahan dalam kehidupan sosial budaya di pedesaan. Dapat dikatakan bahwa satu pihak terjadi pembaharuan, namun tidak berarti nilai-nilai atau unsure-unsur budaya tradisional lenyap sama sekali. Dilain pihak ada kecenderungan bahwa unsure-unsur budaya lama masih dapat hidup dalam taraf tertentu.

¹³ Djoko Suryo, R.M. Soedarsono, Djoko Soekiman, *Gaya Hidup Masyarakat Jawa di Pedesaan* (Jakarta: DEPDIKBUD Dirjen Kebudayaan Proyek pennelitian dan pengkajian kebudayaan Nusantara. 1985)

Buku ketiga yang dijadikan acuan adalah karangan B.N. Marbun yang berjudul *Pembangunan Desa*.¹⁴ Pustaka ini berisi tentang pembangunan desa harus dimulai dengan perbaikan aparat pelaksana, yaitu orang yang merealisasi rencana serta mampu mewujudkan menjadi manfaat dan kenikmatan bagi orang desa melalui proses yang wajar. Pembangunan desa dapat berhasil dengan tersedianya sumber tenaga manusia, modal dan sumber daya lainnya, serta adanya organisasi yang mampu mewujudkan menjadi manfaat dan kenikmatan bagi orang desa melalui proses yang wajar. Pembangunan desa dapat berhasil dengan tersedianya sumber tenaga manusia, modal, dan sumber daya lainnya, serta adanya organisasi yang mampu mewujudkan rencana menjadi hasil. Pembukaan Industri pada dasarnya berguna menyerap tenaga kerja, namun harapan ini tidak terpenuhi sehingga pada umumnya industri yang sudah ada intensif modal, tidak banyak menyerap tenaga manusia. Praktek pembangunan indusrti sekarang tidak menolong pembangunan desa dan bahkan menambah beban baru yaitu arus urabanisasi.

Pembukaan lokasi industri menengah dan kecil di kota dan desa negara secara otomatis akan mendekatkan desa dengan kota atau sebaliknya, sehingga industrialisasi ini akan menyerap tenaga kerja desa maupun kota tersebut. Kebijakan ini mempunyai tujuan mengurangi beban urbanisasi dan sekaligus menjembatani jurang pemisah antara desa maupun kota tersebut. Kebijakan ini mempunyai tujuan mengurangi beban urbanisasi dan sekaligus menjembatani jurang pemisah antara desa dengan kota. Terserapnya tenaga kerja yang semula sebagai buruh tani dari desa ke industry menengah dan kecil merupakan pemecahan masalah pembangunan desa. Kurangnya jumlah areal pertanian diantara tuan tanah dan petani merupakan biang keladi dari penderitaan para petani di desa. Merealisasi pembangunan pertanian yang industrial dan produktif, digariskan suatu kebijaksanaan agar pemerintah menetapkan harga patokan padi dan beras sesuai dengan harga dalam pasar internasional. Selain itu perlu dibuka imdustri kerajinan dan industri lainnya.

¹⁴B.N. Marbun, *Proses Pembangunan Desa*, (Jakarta: Erlangga, 1983)

Buku keempat yang dijadikan acuan adalah karangan Nuhfil Hanani, Jabal Tarik Ibrahim dan Mangku Purnomo yang berjudul *Strategi Pembangunan Pertanian*. Pustaka ini membahas tentang pengembangan sistem informasi pertanian memerlukan dukungan data yang akurat, sistem informasi dan layanan data, memerlukan informasi pertanian yang baik. Dengan sistem informasi yang baik dapat dilakukan pemantauan dan penyebarluasan informasi pertanian secara cepat. Pengembangan sistem informasi juga diperlukan dalam membangun kegiatan koordinasi dan sinkronasi kebijakan, program dan kegiatan pembangunan baik oleh Departemen Pertanian, antara pusat dengan daerah dan lintas sektoral termasuk swasta. Buku ini meliputi penyediaan data dan informasi pertanian yang akurat yang dilakukan oleh swasta maupun pemerintah, terbangunnya sistem informasi pertanian yang cepat dan akurat dapat dengan mudah diakses, terbangunnya jaringan kerja setiap pelaku agribisnis terutama petani kecil swasta dan mungkin pemerintah. Selain itu kegiatan juga akan terbangunnya sistem koordinasi dan sinkronisasi dalam pembangunan pertanian baik antara pemerintah pusat maupun daerah dengan petani, swasta dan pelaku agribisnis lain¹⁵.

E. Kerangka Pemikiran

Dalam penelitian sejarah diperlukan peralatan berupa pendekatan yang relevan untuk membantu mempermudah usaha dalam mendekati realitas masa lampau.¹⁶ Guna mempertajam analisa dalam permasalahan ini digunakan pendekatan ilmu sosial yaitu ilmu sosiologi dan ekonomi. Pendekatan sosiologi ini digunakan untuk mengetahui kondisi sosial masyarakat dan memahami kelompok sosial khususnya berbagai macam gejala kehidupan masyarakat.

¹⁵Nuhfil Hanan, Jabal Trik dan Mangku Purnomo, *Strategi Pembangunan Pertanian* (Bantul: Loppera Pustaka Umum, 2003).

¹⁶Sartono Kartodirdjo, *Pemikiran dan Perkembangan Historiografi: Suatu alternative* (Yogyakarta: Gramedia, 1982), hlm. 5.

Penelitian sejarah tidak semata-mata bertujuan menceritakan kejadian, tetapi bermaksud menulis kejadian itu dengan mengkaji sebab-sebab kondisi lingkungan konteks sosial budaya. Dalam membuat analisis sejarah diperlukan suatu kerangka pemikiran atau kerangka referensi yang mencakup berbagai konsep dan teori yang masih dipakai dalam membuat analisis itu.¹⁷ Secara konseptual pengertian perkembangan adalah suatu proses evolusi dari yang sifatnya sederhana ke arah sesuatu yang lebih kompleks melalui berbagai taraf. Dimulai dari perubahan-perubahan yang ditelusuri, semuanya itu ada proses transformasi dari yang homogen ke heterogen dan ada faktor-faktor yang mempengaruhinya.¹⁸

Dalam sosiologi, istilah perkembangan mencakup suatu proses yang berjalan terus-menerus, terdorong oleh kekuatan. Yang berasal dari dalam maupun luar masyarakat itu sendiri dan mempunyai variabel-variabel sebagai latar belakang. Suatu proses perubahan sosial dapat terjadi secara sengaja dan tidak sengaja. Perubahan yang disengaja adalah perubahan yang telah direncanakan sebelumnya oleh anggota masyarakat. Perubahan yang tidak disengaja adalah perubahan yang terjadi di luar pengawasan masyarakat dan menimbulkan akibat yang tidak disangka sama sekali.¹⁹

Banyak orang sering menyebut desa untuk menunjuk pada suatu wilayah administrasi terkecil yang pendudukannya, sebagian besar menggantungkan hidup dari usaha pertanian. Karakteristik umum masyarakat desa adalah kemiskinan dan keterbelakangan yang disebabkan beberapa hal, yaitu: pendapatan yang rendah, kesenjangan yang terjadi antara orang yang kaya dengan miskin, yang miskin adalah mayoritas, dan partisipasi rakyat yang minim dalam usaha-usaha pembangunan yang dilakukan masyarakat. Masyarakat desa merupakan persekutuan hidup dengan segala keteraturan dalam tata kehidupan dan penghidupan.

¹⁷Sartono Kartodirjo, *Pendekatan Ilmu Sosial dalam Metodologi Sejarah*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1993) hlm. 2.

¹⁸ Soerjono Soekanto, *Teori Sosiologi Tentang Perubahan Sosial*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1984), hlm. 66.

¹⁹Soekanto, *Teori Sosiologi Tentang Perubahan Sosial*, hlm. 90.

Salah satu fungsi utama sosial ekonomi masyarakat pedesaan di Indonesia adalah melakukan kegiatan berbagai produksi, terutama sektor pertanian dengan orientasi hasil produksinya untuk memenuhi kebutuhan pasar, baik di desa itu sendiri atau tingkat yang lebih luas. Dengan demikian mudahlah dimengerti apabila kegiatan utamanya dalam kegiatan pengolahan dan pemanfaatan lahan-lahan pertanian, karena fungsi sosial ekonomi utama masyarakat pedesaan seperti di atas, sumber daya fisik utama yang paling penting dalam kehidupan masyarakat pedesaan tersebut adalah tanah atau lahan pertanian. Kondisi ini secara tidak langsung dipengaruhi oleh unsur-unsur ekstren sebagai akibat dari perubahan masyarakat yang terjadi dalam segala segi kehidupan. Perubahan itu juga akibat dari adanya inovasi di bidang seni dan ekonomi yang merupakan proses tenaga kerja, desain-desain, manajemen dan penemuan teknologi baru.

Menurut Koesing, lazimnya suatu kegiatan yang dilakukan masyarakat untuk menopang kehidupannya merupakan suatu pilihan yang melibatkan proses-proses pengambilan keputusan dalam menghadapi dunianya, bahkan dengan cara yang paling praktis tergantung pada keadaan materi, kepentingan dari sistem nilai. Hal ini dapat terjadi pada suatu kawasan di lingkungan yang sama serta dijumpai perbedaan-perbedaan kegiatan masyarakat. Manusia dalam memenuhi kebutuhan hidupnya harus melakukan aktifitas ekonomi yang meliputi bidang yang berhubungan langsung dengan alam, seperti pertanian, perikanan dan pertambangan.²⁰ Secara tidak langsung bahwa sistem sosial budaya memiliki sifat pendorong maupun membatasi perilaku yang dapat berubah.

Proses perkembangan yang terjadi telah membawa dampak sosiologis dan ekonomis bagi masyarakat. Perubahan ini tidak hanya terjadi di kalangan buruh serta masyarakat luar. Itulah sebabnya dalam studi ini digunakan pendekatan sosiologis dan ekonomis dengan menggunakan konsep sosial dan ekonomi. Kegunaan sosiologis adalah untuk menjelaskan sesuatu hal antar hubungan manusia itu sendiri, manusia dengan kelompok yaitu gejala-gejala sosial yang ada pada masyarakat dalam hubungan antar manusia itu sendiri. Ekonomi dipakai

²⁰Ruslan H. Prawiro, *Ekonomi Sumber Daya* (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 1982), hlm. 19.

untuk mengetahui perkembangan usaha dilihat dari faktor-faktor produksi dan hubungan interaksi antar masyarakat sebagai pengusaha serta antara buruh dengan majikan. Selain itu obyek penelitian ekonomi akan diteliti hubungan aktivitas tingkah laku masyarakat yang berhubungan dengan penghasilan, hubungan antara produksi dan permintaan pasar (*supply dan demand*).

F. Metode Penelitian

Metode penelitian adalah suatu cara kerja untuk memahami obyek yang menjadi sasaran ilmu yang bersangkutan kemudian penelitian untuk menyimpulkan, mengorganisasikan dan menafsirkan apa saja yang dapat dimanfaatkan dalam khasanah ilmu pengetahuan manusia. Metode yang dipakai dalam penelitian ini adalah metode sejarah yaitu menguji dan menganalisa secara kritis rekaman dan peninggalan masa lalu. Metode ini merupakan cara pemecahan masalah dengan menggunakan data atau peninggalan-peninggalan masa lalu untuk memahami peristiwa yang terjadi dan untuk merekonstruksi peristiwa masa lampau secara imajinatif.²¹ Dan juga metode sejarah melalui proses pengujian dan analisa secara kritis terhadap rekaman dan peninggalan masa lampau. Secara lebih teknis, menurut Garraghan, metode sejarah adalah sekumpulan prinsip dan aturan yang sistematis yang dimaksudkan untuk membantu secara efektif dalam pengumpulan sumber, dalam nilai atau menguji sumber sejarah tersebut secara kritis, dan menyajikan suatu hasil sintesis yang biasanya, meliputi heuristik (pengumpulan sumber), kritik (pengujian sumber), sintesis, dan penulisan (historiografi).²²

Tahap *pertama* adalah heuristik. Heuristik adalah proses dokumen-dokumen-dokumen tertulis dan lisan dari peristiwa masa lampau sebagai sumber sejarah. Adapun sumber sejarah tertulis digunakan dalam penelitian ini antara lain; arsip di Kecamatan Bandongan mengenai data statistik yang memberikan gambaran

²¹ Louis Gottschalk, *Mengerti Sejarah*, terjemahan Nugroho Notossuanto, (Jakarta: Universitas Indonesia, 1983), hlm. 18-32.

²² Gilbert J. Garraghan, *A Guide to Historical Method* (New York: Fordham University Press, 1957), hlm. 33.

tentang keadaan sosial dan ekonomi di Kecamatan Bandongan. Metode yang dilakukan dalam mengumpulkan sumber tertulis adalah studi pustaka dilakukan sebelum ke lapangan untuk mengumpulkan sumber sekunder yang relevan dengan masalah yang dikaji. Studi arsip dilakukan untuk mengumpulkan sumber primer tertulis yang ada di Kantor Kecamatan Bandongan, Biro Pusat Statistik Kabupaten Magelang, Bappeda Kabupaten Magelang. Selain pengumpulan sumber tertulis, dilakukan juga pengumpulan sumber lisan. Metode ini dilaksanakan melalui wawancara sejarah lisan terhadap sejumlah saksi sejarah di daerah penelitian meliputi tokoh-tokoh masyarakat, pejabat instansi yang mengetahui seluk-beluk peristiwa dan beberapa penduduk di Kecamatan Bandongan. Metode sejarah lisan berguna untuk mengungkapkan keterangan-keterangan penting yang tidak ditemukan dalam sumber tertulis. Desa-desa kita tidak banyak yang menyimpan dokumen tua, kekurangan itu tentu harus diisi oleh sejarah lisan.

Tahap *kedua* adalah kritik sumber. Setelah pengumpulan sumber dipandang cukup, tahap berikutnya dilakukan pengujian sumber (kritik sumber) melalui kritik ekstern dan intern.²³

Tahap *ketiga* adalah Sintesis dan interpretasi merupakan tahapan untuk menafsirkan fakta serta membandingkannya untuk diceritakan kembali. Sumber yang telah diseleksi selanjutnya dilakukan tahapan sintesa untuk mengurutkan dan merangkaikan fakta-fakta serta mencari hubungan sebab-akibat.

Tahap *keempat* historiografi atau penulisan sejarah. Proses mensintesis fakta atau proses menceritakan rangkaian fakta dalam suatu bentuk tulisan yang bersifat historis secara kritis analitis dan bersifat ilmiah berdasarkan fakta yang diperoleh. Dengan demikian perkembangan yang terjadi pada masyarakat Kecamatan Bandongan dapat terungkap secara kronologis.

²³Gottshchalk, *Mengerti Sejarah*, hlm. 35.

G. Sistematika Penulisan

Penyajian hasil penelitian tentunya disusun dalam sebuah sistematika. Hal ini dimaksudkan selain untuk memberikan paduan kepada penelitian tentunya juga memudahkan pembaca. Sistematika penulisan skripsi ini terbagi dalam lima bab dan masing-masing bab terdiri dari beberapa subbab sebagai berikut

Bab I Pendahuluan yang terdiri dari Latar Belakang dan Permasalahn, Ruang Lingkup, Tinjauan Pustaka, Kerangka Teoritis dan Pendekatan, Metode Penelitian dan Penggunaan Sumber, Sistematika Penulisan.

Bab II Bab ini menjelaskan Gambaran Umum Kondisi Geografis, Kondisi Demografi, Kondisi Sosial Ekonomi dan Kondisi Sosial Budaya Masyarakat meliputi bidang pendidikan, agama dan kesehatan periode tahun 1995-2008.

Bab III Bab ini menjelaskan tentang Perkembangan Teknologi Pertanian di Kecamatan Bandongan Tahun 1995-2008. Budidaya tanaman yang berkembang di Kecamatan Bandongan juga di dorong dengan adanya teknologi yang mereka gunakan.

Bab IV Dampak Perkembangan Teknologi Pertanian terhadap Kehidupan Sosial Ekonomi Kecamatan Bandongan Kabupaten Magelang Tahun 1995-2008. Dalam bab ini dibahas tentang pengaruh teknologi pertanian terhadap kehidupan sosial ekonomi seperti meningkatkannya hasil pertanian, meningkatnya pendapatan petani, meningkatnya pendidikan, perubahan gaya hidup petani, perubahan status dan peranan petani.

Bab V Kesimpulan disini merupakan jawaban atas permasalahan dan pembahasan berupa faktor yang mendukung dalam terciptanya perkembangan pertanian di masyarakat Kecamatan Bandongan.